

Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Al Azhar Mandiri Palu

Mashur Alhabsyi¹, Azma Azma²&Hamka Hamka³

¹Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Mashur Alhabsyi, E-mail: Mashurhabsyi5@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Received: 95 Maret 2023

Accepted: 27 Mei 2023

Volume: 2

Issue: 1

DOI:

ABSTRAK

Penelitian ini menggali proses dan sistem manajemen mutu yang diterapkan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, dengan demikian dapat diketahui langkah strategis dari sekolah tersebut dalam mengembangkan mutu pendidikannya, sehingga fokus utamanya pada implementasi manajemen mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, dan keberhasilan penerapan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Adapun jenis penelitiannya kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan terakhir mengecek keabsahan data dengan dua metode yaitu keikutsertaan dan triangulasi. Hasil penelitian ini bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan yang diterapkan yaitu dengan memperkuat dasar fungsi manajemen yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan keberhasilan menerapkan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui dua kegiatan besar yaitu input dan output. *Pertama* input dengan melihat kegiatan pengembangan guru, kurikulum dan peserta didik, *Kedua* output SMA Al-Azhar Mandiri Palu, dengan berfokus pada prestasi akademik dan prestasi non akademik (ekstrakurikuler). Dengan proses yang dilakukan tersebut maka SMA Al Azhar Mandiri Palu mampu mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan dan mengembangkannya dengan peraih prestasi di sekolahnya.

KATAKUNCI

Implementasi, Manajemen Pendidikan, Manajemen Mutu Pendidikan

1. Pendahuluan

Manajemen mutu pada prinsipnya merupakan konsep yang ditawarkan dalam dunia industri atau perusahaan, hal demikian untuk mencapai hasil produk berupa barang dan jasa yang baik. Karena ketatnya persaingan yang terjadi di lingkup perusahaan maka untuk menarik minat para konsumen, perusahaan mulai membuka diri dalam menerapkan sistem manajemen mutu. Seiring perkembangan zaman, dengan meningkatnya persaingan dan adanya kemajuan teknologi informasi, maka sistem manajemen mutu diadopsi dalam lingkup pendidikan. Dengan mempersiapkan jasa yang berkualitas demi mewujudkan harapan dan tujuan dari UU Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas).

Mewujudkan pendidikan yang bermutu merupakan cita-cita bagi Negara Indonesia, pendidikan yang bermutu tidak serta merta tercipta dengan sendirinya, tanpa adanya manajemen yang baik dilakukan dalam lembaga pendidikan tersebut. Karena belakangan ini kualitas pendidikan di Indonesia masih tertinggal. Dalam catatan Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) peringkat pendidikan dunia tahun 2018 yang disusun oleh *Programme International Student Assesment* (PISA) pada surveinya mencatat bahwa posisi Negara Indonesia berada di urutan ke 74 dari 79 Negara. (Kompas.com, 2020).

Veithzal Rivai Zainal dkk (2016) memberikan pandangan bahwa pendidikan di Indonesia saat ini belum memenuhi indikator utama dari mutu pendidikan sebab mutu pendidikan masih berputar pada input dan output bukan pada proses, kemudian sifatnya masih birokratis-sentralistik yang sifatnya berdasarkan pada kebijakan birokrasi dengan proses yang sangat panjang dan turunan kebijakannya terkadang tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, kemudian kondisistakeholder yang belum mampu bekerjasama dalam memenuhi mutu pendidikan, guru yang menjadi central pendidikan di sekolah kadang diabaikan tawarannya. Sedangkan masyarakat masih sebatas penyuplai dana bukan memberikan sumbangsih pemikiran demi kemajuan bersama. (Veithzal Rivai Zainal, et al., eds., 2016).

Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Al Azhar Mandiri Palu

Berdasarkan kondisi di atas, maka ketika diamati beberapa tahun belakangan ini, telah hadir sekolah-sekolah yang berusaha menawarkan kualitas mutu pendidikannya, seperti Sekolah Islam Al-Azhar Jakarta, MIN Malang, SD alFurqan Jember, dan Al-Azhar Mandiri Palu, sedang menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang unggul dan dipilih masyarakat sebagai alternatif pilihan bagi pendidikan putra-putrinya. Eksistensi dari sekolah-sekolah ini, mengindikasikan bahwa lembaga-lembaga pendidikan baik umum maupun swasta sudah mulai membuka diri dan akomodatif terhadap kondisi dan dinamika pendidikan saat ini serta tuntutan masyarakat, lebih jauh dari itu munculnya sekolah-sekolah tersebut karena tidak lepas dari proses perbaikan manajemen mutu dalam pendidikan.

Khusus di Kota Palu, sekolah-sekolah yang telah menunjukkan eksistensinya dalam hal prestasi, telah menerapkan manajemen mutu dalam mengembangkan sekolahnya, salah satunya adalah SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Hal ini berdasarkan data dari Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT) merilis daftar SMA terbaik di Indonesia. Maka hasil rata-rata nilai Tes Potensi Skolastik (TPS) tertinggi 2020 yang ada di tes Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK). Maka LTMPPT merilis daftar peringkat sekolah terbaik secara nasional dan juga peringkat per provinsi SMA Al Azhar Mandiri Palu merupakan salah satu yang menduduki peringkat pertama terbaik dari sekolah yang ada di Sulawesi Tengah Lainnya. Dengan presentasi data SMAS Al Azhar Mandiri Palu rata-rata nilainya 540,957. Sekolah ini berada di peringkat 301 nasional dan urutan 1 seprovinsi. (Tagar.Id 2020).

Untuk mengetahui penerapan mutu yang ada di SMA Al Azhar Mandiri Palu maka yang harus diketahui adalah bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Pendidikannya? serta apakah implementasi manajemennya dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu? Sehingga tujuannya untuk mengetahui proses implementasi pengelolaan dan pelaksanaan manajemen mutu pendidikan di Sekolah SMA Al Azhar Mandiri Palu. Dan untuk mengetahui keberhasilan implementasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan

Seluruh aktifitas dari manajemen akan bermuara pada pencapaian suatu tujuan organisasi dengan proses kerjasama yang baik serta melibatkan pihak lain dalam mendukung tujuan dari organisasi. Dengan demikian kedudukan dari manajemen sebagai pola untuk mengarahkan dan menentukan efektif dan efisiensi jalannya organisasi. Sedangkan keberadaan pendidikan harus memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman, artinya bahwa pendidikan yang maju dan bermutu adalah pendidikan yang memahami kondisi dan kebutuhan pendidikan saat ini. Sehingga untuk mewujudkan cita-cita pendidikan tersebut, maka harus dikelola dengan manajemen yang baik (Arif et al., 2023).

Manajemen pendidikan merupakan bagian dari interaksi sosial karena di dalamnya terdapat interaksi antara satu dengan lainnya dalam mencapai tujuan (Zaid, Pettalongi, & Nurdin, 2022). Manajemen pendidikan juga sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu, terutama berupa lembaga pendidikan formal. Mujamil Qomar, mendefinisikan manajemen pendidikan adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan secara lebih efektif dan efisien. (Mujamil Qomar, 2007) sedangkan Muhaimin berpandangan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Muhaimin, et al., eds. 2010).

2.1.1. Implementasi Manajemen Pendidikan

Kedudukan manajemen pendidikan dalam memberikan dukungan penyelenggaraan pendidikan sangat strategis, karena dengan keberadaan manajemen pendidikan usaha pendidikan berjalan dengan baik, bahkan manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien (Supiani, Nurdin, Syahid, & Fakhurrozi, 2022).

Manajemen pendidikan merupakan faktor utama dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan. Karena manajemen pendidikan merupakan suatu usaha bersama yang dilakukan untuk mendayagunakan semua sumber daya baik manusia, uang, bahan dan peralatan serta metode untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga akan meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mengimplementasikan muatan dari manajemen pendidikan dan mewujudkan tujuan dari pendidikan maka tidak terlepas dari landasan rumusan fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh George R. Terry yaitu : Terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen pendidikan dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*) dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberipengarahan (*directing*) dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. (George R. Terry, 2009).

2.1.2 Perencanaan

Jika mempelajari fungsi-fungsi manajemen pendidikan, maka yang menjadi poin pertama sering ditemukan adalah perencanaan, sebab perencanaan merupakan pokok yang sangat fundamental dalam merumuskan suatu program dari setiap lembaga, khususnya lembaga pendidikan. Pendidikan dalam pencapaian tujuannya harus direncanakan dengan baik dan hal demikian harus didasari dengan analisis yang mendalam tentang tindakan dan aktivitas apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan juga tidak sebatas pada konsep “apa”, melainkan “bagaimana, kapan, dan siapa” yang melakukan aktivitas merupakan modal utama untuk dipersiapkan dalam suatu perencanaan. Nanang Fattah merumuskan perencanaan dalam tiga kegiatan yaitu :*Pertama*, perumusan tujuan yang ingin dicapai. *Kedua*, pemilihan program untuk pencapaian program.*Ketiga*, identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.(Nanang Fatah, 2013). Pandangan Nanang Fattah tersebut, merupakan rumusan yang seharusnya dimiliki bagi setiap lembaga pendidikan dalam merencanakan lembaga yang bermutu, sehingga arah dan tujuan serta pencapaian lembaga pendidikan dapat terukur dengan baik, karena pada esensinya keberadaan perencanaan suatu lembaga atau organisasi orientasinya untuk mencapai tujuan, hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Robbins dan Coulter yang dikutip Djamaluddin Perawironegoro menjelaskan bahwa perencanaan itu bagian dari upaya untuk mendefinisikan tujuan organisasi, menyusun strategi dalam mencapai tujuan serta mengembangkan kegiatan dengan cara mengintegrasikan dan mengkoordinasikan apa yang telah direncanakan.(Djamaluddin Perawironegoro, 2019).

Berdasarkan defenisi-defenisi di atas dapat dipahami bahwa setiap perencanaan yang dilakukan, maka harus menghasilkan tujuan-tujuan yang konkrit, maksudnya yaitu bahwa tujuan yang akan dicapai harus melalui tahapan-tahapan yang sesuai, hal ini agar lembaga atau organisasi dalam merealisasikan perencanaan yang sudah didesain berjalan sesuai koridornya. Sebagaimana tahapan-tahapan yang dimaksud dikemukakan oleh Robbins dan Coulter yaitu : melakukan review terhadap visi dan tujuan oraganisasi; 2) melakukan evaluasi terhadap sumber daya yang tersedia; 3) menentukan tujuan-tujuan yang harus dicapai individu atau bersama dengan yang lain; 4) menuliskan tujuan-tujuan yang dimaksud dan mengkomunikasikan kepada siapapun yang menginginkan untuk mengetahuinya; dan 5) melakukan review terhadap hasil dan kondisi tujuan yang telah tercapai. (Stephen P. Robbins and Mary K. Coulter, 2012).

Penting adanya manajemen pendidikan dalam merencanakan kemajuan lembaganya untuk memperhatikan tahapan-tahapan seperti yang telah dikemukakan di atas, khususnya bagi lembaga pendidikan yang menjadikan sekolahnya sebagai sekoalah bermutu dan berdaya saing. Karena hakikatnya perencanaan yang baik adalah perencanaan yang terorganisir serta terpantau proses pencapaiannya. Hal yang sama juga tampak dalam pandangannya M Bukhari Dkk, yang dikutip oleh Rahmat Hidayat dan H Candra Wijaya bahwa perencanaan di pandang sebagai masa depan, maksudnya ialah bahwa manusia yang akan menjadi central utama sebagai perencana, karena pada hakikatnya bahwa dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkannya.(Rahmat Hidayat dan H Candra Wljaya, 2017).

Dalam pandangan Islam penting bagi lembaga pendidikan merencanakan kemajuan lembaganya untuk memperhatikan tahapan-tahapan seperti yang telah dikemukakan di atas, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam yang menjadikan sekolahnya sebagai lembaga bermutu dan berdaya saing. Karena hakikatnya perencanaan yang baik adalah perencanaan

yang terorganisir serta terpantau proses pencapaiannya. Al-Qur'an telah memberikan gambaran secara umum tentang perencanaan, hal tersebut tertulis dalam surat Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Hasyr ayat 18)

Ayat di atas menjelaskan kondisi waktu bagi setiap orang untuk merencanakan apa yang akan dikerjakan di hari esok, dalam pandangannya Muhammad Ali al-Shabuni yang dikutip oleh Mujammil Qomar menjelaskan bahwa makna *وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ* adalah kondisi perbuatan amal-amal saleh yang harus diperhatikan oleh manusia dalam menghadapi hari esok (akhir) serta menurutnya bahwa ayat ini memberikan pesan agar setiap orang beriman untuk memikirkan masa depan. Jika di tarik dalam lingkup manajemen maka definisi pemikiran masa depan merupakan konsep perencanaan yang mengarahkan pada kegiatan-kegiatan, target-target yang direalisasikan secara sistematis serta berorientasi pada kesuksesan atau tujuan yang ingin dicapai. (Mujamil Qomar, 2016). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan dalam mewujudkan keberhasilan pencapaian di masa yang akan datang, maka merencanakan program harus merumuskan kegiatan-kegiatan dan target-target secara sistematis dan berorientasi pada pencapaian tujuan.

2.1.3 Pengorganisasian

Secara sederhana pengorganisasian (*organizing*) dapat dipahami sebagai pemetaan tugas kepada orang-orang yang ada di lingkungan kerja. Pemetaan ini dilakukan guna mengetahui wewenang dan tugas pokok setiap orang dan juga terintegrasinya hubungan kerja yang sinergis. Dengan demikian maka proses evaluasi akan berjalan secara maksimal. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu maka pengembangan manajemennya harus terorganisir dengan baik, misalnya dalam pembagian tugas harus sesuai dengan kedudukan dan masing-masing kompetensi orang, dengan demikian akan menghasilkan tanggung jawab, baik secara individu maupun secara berkelompok. (Fathul Maujud, 2018) Jika pengorganisasian bagian dari pengelompokan kerja setiap orang, maka pengorganisasian juga dapat disebut sebagai suatu sistem yang saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya, dalam hal ini Marno dan Triyo Supriyatno mengemukakan ciri-ciri dari organisasi yaitu

- 1) Organisasi sebagai suatu sistem, yaitu adanya seperangkat unsur yang saling bergantung dan saling berhubungan antara yang satu dengan yang lain.
- 2) Organisasi merupakan struktur, adanya suatu kadar formalitas dan pembagian tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh anggota kelompok .
- 3) Adanya perencanaan yang dilakukan secara sadar berdasarkan rasionalitas dan pedoman-pedoman yang jelas
- 4) Adanya koordinasi dan yang baik diantara orang-orang yang bekerja sama, menunjukkan bahwa tindakan-tindakan orang-orang tersebut berjalan kearah suatu tanggung jawab tertentu. (Marno dan Tri Marno dan Trio Supriyatno, 2008).

Lebih lanjut, hikmah dalam Stoner dan Charles mengemukakan bahwa proses pengorganisasian perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk pencapaian tujuan mutu yang efektif. Proses pengorganisasian terdiri dari (1) pemerincian pekerjaan, (2) pembagian pekerjaan, (3) penyatuan pekerjaan (departementalisasi), (4) koordinasi pekerjaan, dan (5) monitoring dan reorganisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan. (Hikmah, 2013) Beberapa uraian tersebut memberikan petunjuk bahwa pengorganisasian pada substansinya bertujuan untuk menata kinerja demi mewujudkan tujuan dari organisasi. Bahkan ciri-ciri di atas memberikan gambaran bahwa desain organisasi tidak terlepas dari peran manusia sebagai pelaku organisasi, sehingga jika ciri yang dikemukakan di atas, ditinjau dari efektifitas, maka sangat efektif. Karena orientasi kerjanya bertitik pada peran setiap individu dan kelompok.

Dengan demikian efektifitas organisasi khususnya pada pendidikan sangat diharapkan, sebab keterkaitan efektif satu individu maupun kelompok akan mempengaruhi kerja dari yang lain, seperti uraian di atas bahwa organisasi itu bagian dari sistem

yang saling mempengaruhi. Misalkan di lembaga pendidikan terdapat kelompok yang malas untuk bekerja, namun karena ada individu yang produktif dan aktif, maka kelompok tersebut akan terpengaruh dalam efektifitas kerja individu, apalagi individu tersebut mendapat prestasi dari kerjanya, begitu pun dengan kelompok yang efektif dalam bekerja maka akan mempengaruhi kerja dari individu yang malas. Sehingga keberadaan pengorganisasian dalam lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam sangat dianjurkan.

2.1.4 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan salah satu bagian terpenting dalam fungsi manajemen, suatu kelompok atau organisasi dalam menjalankan organisasi maka fungsi pelaksanaan dijadikan arah dalam membangun komunikasi setelah diorganisir tugas dalam pekerjaannya. Dan istilah pelaksanaan (*actuating*), dikelompokkan ke dalam fungsi *directing commanding, leading dan coordinating*. Bahkan berfungsi untuk memberikan motivasi dalam penggerakkan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang telah ditetapkan, disertai dengan memberi motivasi –motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Pelaksanaan juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya. Proses pelaksanaan adalah memberikan perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. Pelaksanaan merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan.

2.1.5 Pengawasan

Pengawasan salah satu bagian terpenting dari fungsi manajemen, keberadaan pengawasan dalam fungsi manajemen sebagai penilaian hasil dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan apakah berjalan secara efektif atau tidak, sehingga peran pengawasan ini lebih menitik beratkan pada pimpinan sebagai aktor dalam mengawasi. (M. Manulang, 2012). Khususnya dalam aktivitas pendidikan peran pengawasan (*controlling*) sangat diperlukan, sebab untuk mengukur kelancaran dan teraturnya pekerjaan maka dibutuhkan pengawasan yang efektif. Untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam ketetapan standar mutu yang dikeluarkan oleh direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan departemen pendidikan nasional bahwa fungsi pengawasan dalam lembaga pendidikan (sekolah) dikenal dengan istilah supervisi. Dan supervisi ini menjadi tugas pokok pengawas sekolah dalam hal ini yaitu kepala sekolah. Dengan demikian tugas pengawasan dalam bentuk supervisi ini yaitu dengan mensupervisi akademik dan manajerial.

Kedua aspek yang menjadi titik berat pengawasan tersebut mempunyai penjabaran masing-masing. Untuk supervisi akademik, maka yang akan menjadi lingkup pengawasannya yaitu berkaitan dengan aspek pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Sedangkan supervisi manajerial adalah fungsi supervisi yang berkenaan dengan aspek pengelolaan sekolah yang terkait langsung dengan peningkatan efisiensi dan efektifitas sekolah yang mencakup hal seperti perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, penilaian, pengembangan kompetensi sumber daya manusia kependidikan dan sumber daya lainnya. Hal tersebut dilakukan dengan harapan membantu lembaga pendidikan khususnya pendidikan swasta dalam mengelola administrasi pendidikan misalkan ; administrasi kurikulum, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana, administrasi personal atau ketenagaan, administrasi kepesertadidikan, administrasi hubungan sekolah dan masyarakat, administrasi budaya dan lingkungan sekolah, serta aspek-aspek administrasi lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. (Badani, M Nur Mustafa, Hasanah Faizah Ar, 2020)

2.2 Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting untuk diaplikasikan, untuk mencapai mutu yang baik, maka harus dimanage agar mencapai tujuan pengembangan mutu (Achdiyaradzan, Nurdin, & Alhabsyi, 2022). Manajemen peningkatan mutu pendidikan juga merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan / sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan cara, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut untuk secara berkelanjutan /

berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah / lembaga tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Keberadaan manajemen mutu, sangat mempengaruhi majunya pendidikan khususnya sekolah, karena melalui manajemen mutu maka kesempatan bagi sekolah dalam merespon perubahan di internal dan eksternal maka hasilnya akan memberikan kepuasan pada pelanggan. Dengan demikian implementasi manajemen mutu pendidikan tidak bisa dilakukan sendiri oleh pemimpin atau membiarkan guru bekerja tanpa arahan dan tujuan. Pemimpin khususnya kepala sekolah dan seluruh pegawai di lingkungan sekolah serta orangtua peserta didik semuanya harus terlibat untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan peran, tugas, wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.

Peningkatan manajemen mutu pendidikan merupakan aktivitas penting yang harus diimplementasikan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Karena untuk meningkatkan mutu pendidikan kegiatan manajemen mutu seperti mengkoordinasi dan mengarahkan serta mengendalikan organisasi dalam hal mutu dapat terealisasi. Sehingga untuk merealisasikan peningkatan mutu maka ada beberapa aspek mutu yang menjadi penunjang utama diantaranya yaitu adanya perencanaan mutu, pengendalian mutu, jaminan mutu dan peningkatan mutu. Berdasarkan aspek tersebut maka kinerja manajemen harus dilakukan secara terus menerus dengan memfungsikan seluruh SDM yang ada dalam lembaga pendidikan. (Vincent Gaspersz, 2003)

Untuk menetapkan standar mutu di lembaga pendidikan langkah awal yang ditempuh yaitu dengan merumuskan perencanaan yang baik, penetapan perencanaan ini biasanya dilakukan oleh anggota dewan lembaga, misalnya jika lingkup lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan maka ketua yayasan dan pihak sekolah yaitu kepala sekolah yang merencanakan standarisasi mutu yang akan dicapai. Sehingga tenaga pendidik yang lainnya bertugas sebagai pelaksana. Hal ini bertujuan agar proses perencanaan hingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Jika orientasi mutu memperhatikan pada kepuasan pelanggan, maka perencanaan dan pendekatan harus konsisten diterapkan. Karena kualitas pendidikan akan meningkat jika semua aktivitas direncanakan dengan baik. Jika melihat pada pandangan Sallis bahwa salah satu cara dalam peningkatan mutu yaitu menentukan standar mutu, dengan demikian dalam penentuannya maka direncanakan secara rasional dan analisis sistematis serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakatnya, kemudian keefektifan perencanaan dibuat untuk mencapai sasaran sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan dan dapat diukur dengan standar yang berlaku. Dengan demikian peningkatan mutu lembaga pendidikan akan berorientasi pada kebutuhan/harapan pelanggan, maka layanan pendidikan suatu lembaga haruslah memperhatikan kebutuhan dan harapan pelanggan. Kepuasan dan kebanggaan dari pelanggan sebagai penerima manfaat layanan pendidikan harus menjadi acuan bagi program peningkatan mutu layanan pendidikan. (Ahmad Tanzeh, 2018)

Untuk merencanakan mutu, seperti yang dikemukakan di atas, maka ada beberapa langkah yang harus direncanakan secara sistematis dan terukur yang dikemukakan oleh Ieke Poelihawati dan Aris Pongtuluran yaitu; (1) merencanakan dan mendeskripsikan visi misi, tujuan dan strategi lembaga pendidikan dalam jangka waktu pendek, menengah dan panjang. (2) menganalisis lingkungan artinya yaitu lembaga pendidikan harus menganalisis kebutuhan konsumen dan perkembangan pasar serta permintaan pasar di era globalisasi. (3) mengidentifikasi peluang dan ancaman yaitu dengan menggunakan kacamata analisis SWOT maksudnya yaitu lembaga pendidikan dari awal harus telah memetakan peluang dari lembaga pendidikannya serta apa ancaman yang akan di hadapai di masa yang akan datang, dan telah direncanakan melalui pemetaan strategis dan menyiapkan alternatif dan langkah strategis dalam merealisasikan peluang dan menghadapi ancaman. (4) menganalisis sumber daya dan kemampuan organisasi. Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu, potensi sumber daya manusia dan kekuatan organisasi harus diketahui oleh perencana, pemetaan atas potensi sumber daya manusia harus terarah, baik dari penempatan faksi kerja maupun dari sisi pelayanan organisasi kepada mereka. (5) merumuskan strategi, pada langkah ini perumusannya harus di persiapkan secara matang, baik berkaitan dengan perumusan strategi pemasarannya, strategi pengembangannya maupun strategi sumber daya manusianya, maka harus dirumuskan secara tepat dan terukur. Sehingga dari ke lima langkah-langkah tersebut jika direncanakan secara baik maka akan memperoleh lembaga pendidikan yang bermutu dan berdaya saing. (Ieke Poelihawati, Aris Pongtuluran, 2008).

Sallis berpendapat ada 5 pokok utama yang menjadi perhatian dalam manajemen mutu pendidikan yaitu *pertama*, perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*), *kedua*, menentukan standar mutu (*quality assurance*), *ketiga*, perubahan kultur (*change culture*), *keempat*, perubahan organisasi (*upside down organization*), *kelima*, mempertahankan hubungan dengan pelanggan (*keeping close to the customer*). (Edward Sallis, 2007). Kelima konsep manajemen mutu pendidikan di atas, jika diterapkan dalam pengembangan pendidikan maka akan menghasilkan kualitas mutu.

Jika Edward Sallis mengemukakan mutu berdasarkan konsep hirarkinya, maka dalam pandangan Muhammad Thoyib ada 3 indikator utama pengembangan Mutu lembaga Pendidikan yaitu ; *Pertama*, bahwa mutu pendidikan dapat di lihat dari hasil akhirnya (*Ultimate Outcome*) maksudnya ialah bahwa para lulusan tersebut akan diukur sejauh mana tingkahlakunya dalam Lingkungan masyarakat atau dalam lingkungan kerjanya yang sesuai dengan tuntutan amanat dari tujuan nasional Pendidikan yaitu untuk membentuk karakter peserta didik (Akhlak) dengan demikian kualitas mutu lembaga Pendidikan dalam Pandangan Thoyyib di atas akan menghasilkan Mutu yang berkualitas jika lulusannya sesuai dengan amanat dari Tujuan pendidikan Nasional. *Kedua*, pada indikator kedua ini, untuk mengukur mutu lembaga Pendidikan yaitu dengan cara mengukur hasil langsung Pendidikannya (*immediate Outcome*). Sama halnya dengan Indikator yang pertama, namun pada indikator kedua ini lebih komprehensif, yaitu meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Maka dengan demikian para lulusan di lembaga pendidikan akan dinilai dari ketiga aspek tersebut, sebagai barometer utama dalam interaksinya dengan masyarakat, tanpa mengukur dengan menggunakan tes tertulis. *Ketiga*, Gambaran mutu pendidikan dapat dilihat juga dari proses pendidikannya sebab proses pendidikannya dianggap menentukan hasil langsung maupun hasil akhir pendidikan.(Muhammad Thoyib, 2012)

3. Methodologi

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu fenomenologi, dengan cara mendeskripsikan makna bagi beberapa individu mengenai pengalaman bersama mereka tentang sebuah konsep atau fenomena serta mencari jawaban atas pertanyaan penelitian secara deskriptif melalui wawancara atau pengamatan yang paling dekat dengan fenomena tersebut dan juga mengidentifikasi fenomena sebagai objek pengalaman manusia. (John W. Creswell, 2007; Rasyid & Nurdin, 2021)

Lokasi penelitian ini bertempat di Palu Selatan, Jl. Garuda No.15, Tanamodindi, Kecamatan.Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah tepatnya di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak sebagai instrumen kunci.Kehadiran peneliti berdasarkan rekomendasi dari kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.Serta peran peneliti di lapangan sebagai non partisipan yaitu hanya mengamati dan tidak ikut berpartisipasi secara aktif. Sedangkan instrument pendukung lainnya yang akan digunakan berupa, Instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, dan lain sebagainya dapat juga digunakan, namun fungsinya terbatas dan berfungsi sebagai pendukung instrumen kunci.

Beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Nurdin & Sagaf Sulaiman Pettalongi, 2022; Nurdin Nurdin & Sagaf S Pettalongi, 2022). Untuk observasi merupakan bagian terpenting dalam penelitian kualitatif, tujuan keberadaan observasi untuk mengetahui lebih awal kondisi lingkungan yang akan diteliti, baik dari karakter budaya lingkungan sekitar maupun aktivitas dari setiap SDM yang ada di sekolah tersebut. Keberadaan wawancara pada penelitian kualitatif merupakan salah satu tehnik yang digunakan sebagai proses untuk memperoleh keterangan. Dan dokumentasi bukan sekedar bentuk gambar wawancara yang dilakukan oleh penulis, namun dokumen yang akan menjadi sumber data penulis dalam penelitian berupa dokumen catatan penting berupa naskah pendukung.

Analisis data ini dilakukan sepanjang proses pengumpulan data di lapangan hingga data yang dikehendaki sudah dianggap lengkap. Proses observasi, wawancara maupun studi dokumentasi di analisis untuk menemukan keterkaitan informasi satu dengan lainnya dengan demikian penulis dapat melakukan perbandingan serta menghubungkan dan mendiskusikan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Kegiatan analisis ini dilakukan setelah seluruh data yang ada di lapangan dapat dikumpulkan secara rampung dan selesai. Rangkaian pengumpulan analisis data ini dilakukan dengan mengikuti beberapa prosedur seperti reduksi data, display data dan verifikasi data pada tahapan akhir yaitu dengan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang shahih, sehingga data yang diperoleh sesuai fakta yang ada di lapangan. Untuk melakukan pengecekan keabsahan data ini, dan juga demi memenuhi objektivitas dalam penelitian, maka pengecekan keabsahan data dilakukan penulis dengan dua cara yaitu perpanjangan keikutsertaan dan tri angulasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Implementasi Manajemen Mutu di SMA Al Azhar Mandiri Palu

Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Al Azhar Mandiri Palu pada dasarnya dalam proses manajemen mereka melakukan prinsip dasar dari fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan hal ini sesuai dengan teori manajemen yang disampaikan oleh George R. Terry dalam teorinya kombinasi fungsi fundamental manajemen pendidikan, sedangkan pada aspek implementasi manajemen mutu pendidikan sesuai dengan konsep teori yang disampaikan oleh Edward Sallis bahwa dalam mengimplementasikan mutu pendidikan salah satunya yaitu dengan melakukan perencanaan pendidikan dengan merumuskan Visi dan Misi serta tujuan pendidikan, kegiatan tersebut juga diimplementasikan di SMA Al-Azhar mandiri Palu. Kemudian pada aspek pengorganisasian peneliti menemukan hasil dilapangan bahwa sekolah Al-Azhar mandiri Palu melakukan perincian, pemetaan pekerjaan, pembagian pekerjaan yang sesuai dengan foksi dan bidang masing-masing guru dan hal ini searah dengan konsep teori yang disampaikan Stoner dan Charles mengemukakan bahwa proses pengorganisasian perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk pencapaian tujuan mutu yang efektif.

Proses pengorganisasian terdiri dari (1) pemerincian pekerjaan,(2) pembagian pekerjaan, (3) penyatuan pekerjaan (departementalisa-si), (4) koordinasi pekerjaan, dan (5) monitoring dan reorganisasi perlu dilakukan secara berkelanjutan, pada aspek pelaksanaan mereka melakukan pelepasanaan selain menjalankan program yang sudah ditentukan mereka melakukan pelayanan pada proses pendidikan dan pada aspek pengawasan Al-Azhar melakukan pengawasan mutu pendidikan dengan melalui evaluasi berkala, yang dilakukan oleh pihak yayasan, kepala sekolah, lembaga EDC bahkan. Kemudian ada juga pengawasan internal yang dinamakan putiguna.Pengawasan ini berdasarkan dari beberapa aspek. Dan pengawasan ini biasa dilakukan melalui peserta didik, yaitu dengan cara menanyakan pendapat peserta didik mengenai proses berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik, dengan demikian bentuk evaluasi dan pengawasan yang di laksanakan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu merupakan langkah strategis dalam pengembangan mutu sehingga dengan adanya pengawasan dan evaluasi berkala maka akan terjadinya perbaikan secara terus menerus seperti apa yang disampaikan oleh Sallis dalam teorinya manajemen mutu pendidikan bahwa lembaga pendidikan harus secara terus menerus melakukan perubahan kearah yang lebih baik dengan melihat kondisi lingkungan setempat, bahkan arah pendidikan mutunya lebih menuju pada pematangan kualitas kurikulum, guru, peserta didik dan lembaga penjaminan mutunya.

4.2 Keberhasilan Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu

Keberhasilan Implementasi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al-Azhar mandiri Palu di lihat dari dua kegiatan utama yaitu input dan output. *Pertama* untuk kegiatan input maka ada beberapa indikator yang menjadi standar mutu utama dan perhatian SMA Al-Azhar mandiri Palu dalam meraih keberhasilan penerapan manajemen mutunya yaitu:

- a. Guru merupakan pondasi utama bagi SMA Al-Azhar Mandiri Palu dalam meningkatkan mutu pendidikannya karena mereka memiliki slogan untuk gurunya yaitu *المدرسة هي الاستاذ* (Sekolah itu terpenting adalah gurunya) sehingga standar mutu yang mereka berikan pada guru yaitu pola recrutmen, pembinaan profesional guru, dan kesejahteraan guru.
- b. Kurikulum maksudnya yaitu untuk mengimplementasikan mutu pendidikan di sekolah SMA Al-Azhar mandiri Palu maka dengan melakukan pengembangan kurikulum yaitu ada 4 tahapan pengembangan. *Pertama*, peningkatan kemampuan bahasa inggris, *kedua*, mata pelajaran lintas minat, *ketiga*, pengembangan prakarya dan kewirausahaan, dan *keempat* literasi mengaji.
- c. Peserta didik yaitu dengan motto sekolah *Cerdas Berakhlak*.SMA Al-Azhar mandiri Palu dalam menjaga mutu dari peserta didik maka dilakukan pembinaan-pembinaan berupa literasi dan numerasi dan pembinaan ekskul lainnya dengan tujuan menjaga kualitas mutu peserta didik. Misalkan di sekolah tersebut para siswa yang akan masuk di dalamnya mereka akan menerima angket untuk memilih pelajaran lintas minat dan pembinaan yaitu berupa pembinaan karya tulis ilmiah, biologi, fisika, kebumian, ekonomi dan pembinaan ekskul lainnya baik dari cabang olahraga maupun cabang kesenian. Sehingga para peserta didik tidak sebatas belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan namun mereka juga melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada ajang kompetisi nasional hingga internasional.

Kedua output SMA Al-Azhar mandiri Palu, untuk mengukur keberhasilan mutunya maka fokus output yang akan di lihat yaitu dari segi prestasi akademik dan Untuk mengukur output SMA Al-Azhar Mandiri Palu bermutu dari sisi akademiknya maka

barometernya adalah guru dan peserta didik, yaitu bagaimana keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik sehingga mencapai standar yang diinginkan oleh SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Selain prestasi akademik SMA Al-Azhar Mandiri Palu juga menghasilkan prestasi non akademik (ekstrakurikuler). Berdasarkan hasil observasi di lapangan banyak terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang ditemukan oleh peneliti, baik yang sifatnya ekstrakurikuler akademik maupun ekstrakurikuler non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah merupakan salah satu kegiatan diluar jam sekolah, hal ini bertujuan agar supaya peserta didik dapat berkreasi atau menyalurkan bakat serta minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai banyak manfaat yang diperoleh peserta didik. Salah satu manfaatnya adalah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah. Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Azhar Mandiri Palu terbagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler yang sifatnya akademik terdiri dari ekstrakurikuler fisika, kimia, biologi, geografi, ekonomi, kebumiharian, dan bahasa Inggris. Sedangkan ekstrakurikuler yang sifatnya non akademik yaitu basket, futsal, voli ball, bulu tangkis, dan sanggar seni serta ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan masih banyak lagi ekstrakurikuler yang sifatnya non akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang banyak dengan tujuan membantu untuk mencari bakat dan minat para peserta didik, sehingga dengan keberadaan ekstrakurikuler yang disiapkan oleh sekolah peserta didik mampu tersaring potensinya (Makmur, Nurdin, & Pettalongi, 2022). Selain mencari bakat dan minat peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, berdasarkan hasil observasi ternyata telah banyak menghasilkan prestasi baik tingkat lokal, nasional bahkan hingga tingkat internasional. Prestasi yang diraih oleh SMA Al-Azhar Mandiri Palu sangat banyak, baik di tingkat lokal, nasional maupun tingkat internasional. Ditingkat internasional sekolah tersebut pernah meraih karya ilmiah dan meraih medali prestasi olimpiade kebumiharian. Dengan demikian bahwa output yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler sangat menunjang untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, sehingga tolak ukur keberhasilan dari manajemen mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat dinyatakan berhasil. Maka apa yang diterapkan oleh SMA Al-Azhar Mandiri Palu searah dengan salah satu konsep teori yang diungkapkan oleh Edwar Sallis bahwa adanya penentuan standar mutu akan berpengaruh pada proses produksi dan lulusan institusi pendidikan. Artinya jika dipahami keberadaan standar mutu yang dicanangkan oleh Al Azhar Mandiri Palu melalui visinya tercapai dengan perolehan lulusan terbaik dan meraih nilai tertinggi dan prestasi ekstrakurikulernya.

5. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas yaitu implementasi manajemen mutu pendidikan yang diterapkan melalui pendekatan dasar dari fungsi manajemen yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan keberhasilan menerapkan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui dua kegiatan besar yaitu input dan output. *Pertama* input dengan melihat kegiatan pengembangan guru, kurikulum dan peserta didik, *Kedua* output SMA Al-Azhar Mandiri Palu, dengan berfokus pada prestasi akademik dan prestasi non akademik (ekstrakurikuler).

Referensi

- Achdiyaradzan, M., Nurdin, N., & Alhabsyi, F. (2022). *Application of Extracurricular Activities in Shaping the Character of Students in Gontor Poso Modern Islamic Boarding School*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Ahmad Tanzeh. (2018). Perencanaan Mutu Sekolah Sebagai Dasar Manajemen Strategik Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Dinamika Penelitian*. *Onlinedi* :<<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2241>>. Diakses tanggal 17 April 2022.
- Arif, A. M., Nurdin, N., & Elya, E. (2023). Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 435-450.
- Badani, M Nur Mustafa, Hasanah Faizah Ar. (2020). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SDN Di Kecamatan Rumbio Jaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. *Online di* :<<https://jmppk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JMPPK/article/view/7862>>. Diakses tanggal 09 April 2022
- Djamaluddin Perawironegoro. (2019). Pola Perencanaan dan Pengembangan Visi Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darussalam Ngesong Jombang. *Manageria: Manajemen Pendidikan Islam*. *Online di* :<<https://garuda.kemdikbud.go.id/journal/view/14793?q=Pola+Perencanaan+dan+Pengembangan+Visi+Pesantren%3A+Studi+Kasus+di+Pondok+Pesantren+Darussalam+Ngesong+Jombang>>. Diakses tanggal 29 Desember 2021
- Edward Sallis. (2007). *Total Quality Managemen In Education*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jogjakarta : IRCiSoD.

Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di SMA Al Azhar Mandiri Palu

- Fathul Maujud. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal : Penelitian Keislaman. Online di* :<<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1687780>>. Diakses tanggal 01 Januari 2022
- George R. Terry.(2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen*, terj. J. Smith. D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hikmah. (2013). Pengorganisasian Layanan Pendidikan Boarding School Berorientasi Mutu. *Jurnal Educational Management. Online di* :<<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>>. Diakses tanggal 20 April 2022
- Ileke Poelihawati, Aris Pongtuluran. (2008). Perencanaan Strategis dan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Penabur Gading Serpong. *Jurnal Manajemen dan Bisnis. Online di* :<<http://ejournal.ukrida.ac.id/ojs/index.php/MB/article/view/109/1415>>. Diakses tanggal 17 April 2022
- John W. Creswell. (2007). *Qualitative Inquiry&Research Design Choosing Among Five Approaches*. London: EC1Y 1SP.
- Kompas.com. (2020). Nilai Pisa Siswa Indonesia Rendah Nadiem Siapkan 5 Strategi ini. Diakses 5 April 2021, dari *Kompas.com* <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/05/154418571/nilai-pisa-siswa-indonesirendahnadiem-siapkan-5-strategi-ini?page=all>.
- M. Manulang. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Makmur, M., Nurdin, N., & Pettalongi, A. (2022). *Islamic Education Values In Sintuwu Maroso Culture*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies, Palu.
- Marno dan Tri Marno dan Trio Supriyatno.(2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Muhammad Thoyib. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Kontemporer*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Tinggi Islam dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Mujamil Qomar. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.
- Nanang Fatah. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). Interpretive case study to understand online communication in an e-tendering project implementation. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 7(1), 35-54.
- Nurdin, N., & Pettalongi, S. S. (2022). Menggunakan Paradigma Studi Kasus Kualitatif Interpretatif Online dan Offline Untuk Memahami Efektivitas Penerapan E-Procurement. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(2), 155-168.
- Rahmat Hidayat dan H Candra Wljaya.(2017). *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Rasyid, N. A., & Nurdin, N. (2021). The Diaspora of the Sufis in Indonesia: Moving From Western to Eastern Islands. *International Journal of History and Philosophical Research*, 9(1), 33-45.
- Stephen P. Robbins and Mary K. Coulter.(2012). *Management*, Eleventh E. New Jersey: Prentice Hall.
- Supiani, S., Nurdin, N., Syahid, A., & Fakhurrozi, H. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 13-25.
- Tagar.Id. (2020). Tiga SMA Terbaik di Provinsi Sulteng Berdasarkan UTBK -2020. Diakses 5 Desember 2021, dari *Tagar.id* <https://www.tagar.id/>.
- Veithzal Rivai Zainal, et al., eds., (2016). *Islamic Quality Education Management (Pentingnya Mengelola Pendidikan Bermutu untuk Melahirkan Manusia Unggul Menurut Islam, serta Mencerdaskan Umat dengan Pendidikan Bermutu dan Islami)*. Jakarta : PT Gramedia.
- Vincent Gaspersz. (2003). *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zaid, Z., Pettalongi, S. S., & Nurdin, N. (2022). Implementation of School-Based Management in Improving the Quality of State Islamic Junior High School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(8), 3448-3455.